

KELANGSUNGAN HIDUP BAYI PADA PERIODE NEONATAL BERDASARKAN KUNJUNGAN ANC DAN PERAWATAN POSTNATAL DI INDONESIA

Ika Setya P¹, Krisnawati Bantas²

¹Stikes Wira Medika PPNI Bali, ²FKM Universitas Indonesia

Derajat kesehatan suatu negara dapat ditentukan salah satunya dengan menggunakan indicator Angka Kematian Bayi yang dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa. Angka kematian bayi cukup peka dalam menerangkan keadaan derajat kesehatan karena tidak hanya menggambarkan besarnya masalah kesehatan yang berpengaruh langsung pada kematian bayi seperti misalnya diare, infeksi saluran nafas, kekurangan gizi tetapi juga dapat mencerminkan kesehatan ibu, tingkat pelayanan prenatal dan postnatal ibu dan anak, keadaan kesehatan lingkungan serta keadaan social ekonomi masyarakat pada umumnya. Selain itu angka kematian bayi dan anak dapat juga dipakai untuk mengidentifikasi kelompok penduduk yang mempunyai risiko kematian tinggi.

Menurut data SDKI 2002/2003 menunjukkan bahwa angka kematian bayi mengalami penurunan dari 142 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1997 menjadi 35 kematian per 1000 kelahiran hidup. Dengan tingkat kematian saat ini, 46 dari 1000 anak yang lahir di Indonesia meninggal sebelum mencapai ulang tahunnya yang kelima. Meskipun telah mengalami penurunan kematian bayi dan anak namun angka kematian bayi baru lahir masih tinggi.

Kematian bayi dua pertiga nya terjadi pada periode neonatal. Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya yang terdiri dari pemeriksaan kehamilan dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, pemberian intervensi dasar, serta mendidik dan memotivasi ibu hamil agar dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya. Perawatan neonatal yang memadai diperlukan selain perawatan antenatal dan pertolongan persalinan yang adekuat dalam upaya menurunkan kematian bayi karena infeksi pasca lahir seperti tetanus neonatorum dan sepsis, hipotermia dan asfiksia.

Permasalahan spesifik utama bayi baru lahir adalah permasalahan yang terjadi pada masa perinatal yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan bahkan kematian. Permasalahan tersebut timbul karena akibat dari kondisi kesehatan ibu yang jelek, perawatan kesehatan selama hamil yang tidak adekuat, penanganan persalinan yang tidak tepat dan tidak bersih serta perawatan neonatal yang tidak adekuat. Perawatan postnatal yang memadai diperlukan selain perawatan antenatal dan pertolongan persalinan yang adekuat dalam upaya menurunkan kematian bayi karena infeksi pasca lahir seperti tetanus neonatorum dan sepsis, hipotermia dan asfiksia.

Dengan meningkatkan kelangsungan hidup bayi berarti kita dapat menurunkan Angka Kematian Bayi. Dengan meneliti kelangsungan hidup bayi terutama masa neonatal diharapkan dapat lebih diketahui masa kritis kelangsungan hidup bayi, dimana dua pertiga kematian bayi berada pada periode neonatal. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya kelangsungan hidup bayi selama 28 hari serta perbedaan kelangsungan hidup bayi selama 28 hari berdasarkan kunjungan ANC dan perawatan postnatal

Data dari WHO menunjukkan bahwa angka yang sangat memprihatinkan terhadap kematian bayi yang dikenal dengan fenomena 2/3 yaitu : pertama fenomena 2/3 kematian bayi (0-1 tahun) terjadi pada masa neonatal (bayi baru berumur 0-28 hari). Kedua adalah 2/3 kematian masa neonatal dan terjadi pada minggu pertama. Berkaitan dengan kematian bayi di Indonesia, bayi 0-28 hari (neonatal) masih terjadi kematian sebanyak 100.454 bayi, ini berarti 273 neonatal meninggal setiap harinya yang berarti pula bahwa setiap satu juta bayi neonatal meninggal dini (*New Paradigma Public Health, 2007*). Dari data SDKI 2002/2003 tercatat ada 165 kematian bayi neonatum, 147 bayi lahir mati.

Besarnya kontribusi angka kematian neonatal dalam kematian bayi dan belum diketahuinya probabilitas kelangsungan hidup neonatal berdasarkan kunjungan ANC dan kematian probabilitas kelangsungan hidup bayi berdasarkan perawatan postnatal sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui probabilitas kelangsungan hidup pada periode neonatal berdasarkan kunjungan ANC dan perawatan postnatal di Indonesia.

Factor yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah factor ibu (umur, paritas, pendidikan, riwayat abortus, jarak kelahiran, komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan), factor bayi (jenis kelamin, berat badan lahir, cara dilahirkan, pe,berian ASI), factor pelayanan kesehatan (jenis tenaga penolong persalinan, jenis tempat persalinan, kunjungan ANC, perawatan postnatal), factor sosio demografi (tingkat social ekonomi, daerah tempat tinggal). Subyek dalam penelitian ini adalah bayi anak terakhir yang hidup tunggal dari ibu yang menjadi sampel dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 1997 dan tahun 2002/2003. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain kohort retrospektif dengan memanfaatkan data SDKI tahun 2002-2003 berjumlah 13.240 sampel. Walaupun data SDKI ini menggunakan rancangan crosssectional tetapi data ini bias diperlakukan sebagai kohort retrospektif oleh karena itu dapat dianalisis dengan analisis survival karena mempunyai informasi waktu (time) dan kejadian (event) sebagai asumsi penting sebagai variable dependen dalam analisis survival. Dalam hal ini kelahiran berdasarkan kunjungan ANC dan perawatan neonatal (exposure) diketahui sebelum terjadinya kematian neonatal (outcome).

Analisis data univariat, bivariat dan multivariat dengan interaksi. Analisis univariat dilakukan untuk melihat masing masing variable yang diteliti yaitu distribusi variable dependen dan independen. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan outcome menggunakan metode Kaplan Meier. Untuk melihat kemaknaan tersebut digunakan uji log rank. Sebelum analisis multivariate multikolinearitas pada penelitian ini juga

dikaji dengan cara membuat matriks korelasi person. Analisis multivariat ini bertujuan untuk melihat hubungan semua variable kunjungan ANC dan perawatan postnatal dengan kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal dengan memperhitungkan variable kovariat lainnya. Uji statistic yang digunakan adalah regresi cox. Bila ternyata terdapat variable yang diuji memiliki risiko kematian yang tidak sama atau tidak konstan sepanjang waktu maka memakai *extended cox regression*. Proportional hazard model regression atau model merupakan pendekatan yang paling banyak untuk menganalisis data survival. Untuk menilainya diketahui dengan pendekatan grafik, goodness of fit (GOF).

Data SDKI 2002-2003 memperlihatkan gambaran kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal, median survival neonatal adalah 28 hari, dengan rata rata 27,697 hari. Sebanyak 1,3% atau 65 bayi meninggal pada periode neonatal. Incident rate pada sampel penelitian ini sebesar 0,4 dan angka kematian neonatal sebesar 12,46 per 1000 kelahiran hidup.

Kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal probabilitasnya secara keseluruhan sebesar 98,75% ; probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal berdasarkan kunjungan ANC yang baik sebesar 99,47% ; probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal berdasarkan perawatan postnatal yang baik sebesar 98,79% ; sedangkan probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal berdasarkan kunjungan ANC dan perawatan postnatal yang baik sebesar 98,15%.

Setelah dilakukan analisis multivariate cox proportional hazard dengan backward elimination diperoleh model akhir kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal berdasarkan kunjungan ANC dan perawatan postnatal. Variable riwayat abortus, paritas, jarak kelahiran, komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan, tenaga penolong persalinan, jenis tempat bersalin, serta daerah tempat tinggal dikeluarkan.

Variable	HR adjusted	95% CI	Nilai p
Kunjungan ANC dan perawatan postnatal			
Baik			
Kurang baik	1		
Tidak pernah	1,78	0,41 – 6,79	0,421
Jenis kelamin	6,32e		
Berat lahir	1,72	1,05 – 2,81	0,0032
Komplikasi persalinan	6,38	3,78 – 10,77	0,000
	2,19	1,36 – 3,55	0,001

Berdasarkan hasil penelitian proporsi komposit dari kunjungan ANC dan perawatan postnatal yang baik di Indonesia adalah sebesar 4 persen saja. Hal ini karena ada melakukan kunjungan ANC baik tetapi tidak mendapat perawatan postnatal yang baik atau sebaliknya. probabilitas kumulatif kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal sebesar 98,75%. Probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal berdasarkan komposit kunjungan

ANC dan perawatan postnatal yang baik adalah sebesar 99,43%. sedangkan kalau komposit dari kunjungan ANC dan perawatan postnatal kurang baik maka probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal sebesar 98,73%. Probabilitas kelangsungan hidup bayi pada periode neonatal jika tidak pernah melakukan kunjungan ANC serta tidak mendapat perawatan postnatal sebesar 98,15%.

Bayi dengan komposit kunjungan ANC dan perawatan postnatal kurang baik mempunyai risiko kematian neonatal 1,66 kali lebih besar dari pada bayi yang sebelumnya melakukan kunjungan ANC dan mendapat perawatan postnatal baik setelah dikontrol dengan variable jenis kelamin dan berat lahir.

Penanganan bayi baru lahir yang kurang baik akan memungkinkan terjadinya kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian. Jika dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka periode neonatal merupakan periode paling kritis. Pencegahan asfiksi, mempertahankan suhu tubuh bayi (terutama pada BBLR), pemberian ASI dalam upaya menurunkan angka kematian karena diare, pencegahan infeksi, pemantauan kenaikan berat badan dan stimulasi psikologis merupakan tugas pokok pemantau kesehatan bayi dan anak. Neonatus pada minggu pertama kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu saat hamil dan melahirkan. Manajemen pada masih dalam kandungan yang baik, selama proses persalinan, segera sesudah dilahirkan serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan menghasilkan bayi yang sehat. Pemantauan bayi baru lahir sendiri dapat mengetahui kenormalan aktivitas bayi dan identifikasi masalah kesehatan bayi baru lahir. Dalam penanganan bayi baru lahir dilakukan penilaian bayi sehingga dapat diketahui jika terdapat tanda-tanda kegawatan/kelainan yang menunjukkan suatu penyakit.

Untuk mencegah terjadinya kegawatan pada bayi baru lahir jelas diperlukan pemeriksaan kesehatan bagi bayi baru lahir sehingga bayi yang lahir sehat akan tetap sehat dan terhindar dari kematian neonatal. Sedangkan bayi yang mengalami tanda-tanda kegawatan atau kelainan yang menunjukkan suatu penyakit dapat segera ditangani untuk mencegah kematian neonatal. Tentunya kegawatan dan kelainan ini lebih dikenali oleh tenaga kesehatan yang memiliki kualifikasi dibandingkan dengan non tenaga kesehatan yang tidak memiliki kualifikasi atau kualifikasi kesehatannya rendah.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas maka meningkatkan kunjungan ANC dan perawatan postnatal sangat diperlukan karena akan memberikan probabilitas kelangsungan hidup bayi yang besar. besarnya hubungan antara berat lahir dan kematian neonatal maka diperlukan program yang mencegah terjadinya BBLR. Bisa berupa penyuluhan kesehatan mengenai faktor risiko BBLR sehingga kejadian BBLR dapat dicegah. Selain itu informasi penting yang harus diberikan juga yaitu tindakan-tindakan yang harus diambil jika bayi lahir dengan BBLR sehingga kematian neonatal dapat dicegah. Serta peningkatan jumlah dan kualitas serta pemerataan penempatan tenaga kesehatan dan juga meningkatkan akses masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, Milford. *Water Services as a Determinant of Child Mortality a Cox proportional Hazard Model*. Diakses April 2008. www.proquest.com
- Baits, Marwan. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tempat Persalinan Ibu yang Mengalami Komplikasi di Indonesia. (Tesis). Depok : FKM UI, 2004
- Bhaumik, Urmi et.al 2004. *Narrowing of sex differences in infant mortality in Massachusetts*. *Journal of Perinatology* 2004; 24: 94 – 99. Diakses tanggal 21 april 2008. www.proquest.com
- Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq, 2003. Hubungan antara Menyusui Segera (immediate breasrfeeding) dan Pemberian ASI eksklusif sampai dengan empat bulan. *Jurnal Kedokteran Trisakti*, Mei-Agustus 2003, Vol 22, No 2 : 47 – 51
- International Family Planning Perspectives, 2006. Starting Breastfeeding Soon After Birth Lower Infant Risk of Neonatal Death. Diakses Mei 2008. Dalam <http://www.guttmacher.org/pubs/journal/3210206a.html>
- Mosley, W.H, Licoln C. Chen. Suatu kerangka analisis untuk studi kelangsungan hidup anak di negara berkembang. Dalam ; Masri Singarimbun, *Kelangsungan hidup anak di negara berkembang*. Jakarta : Gajah Mada University Indonesia.